



Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sri Panca Aryaningsih^{1*}

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1592>

Article Info:

Received : 25 April 2026
Revised : 30 April 2026
Accepted : 07 Mei 2026
Published : 14 Mei 2026

Correspondence:

Sri Panca Aryaningsih

Phone:

Abstract: This study aims to analyze the differences in students' learning motivation between the use of conventional learning models and active learning models in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMAN 1 Lingsar for tenth-grade students in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. The research sample consisted of 56 students, including 28 students in the control class and 28 students in the experimental class. Data analysis was conducted using the independent sample t-test. The results showed that the data were normally distributed ($\text{sig. } 0.270 > 0.05$) and homogeneous ($\text{sig. } 0.121 > 0.05$). The results of the independent sample t-test indicated a significance value of $0.022 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in students' learning motivation between the use of conventional learning models and active learning models.

Keywords: Students' Learning Motivation; Conventional Learning Model; Active Learning Model.

Citation: Aryaningsih, S. P. (2026). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1381-1387. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1592>

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengubah pandangan, perilaku, dan karakter seseorang atau sekelompok orang agar mereka menjadi orang dewasa yang berpengetahuan, bermoral, dan berguna. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, pendidikan merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar yang berkelanjutan di sekolah. Karena pendidikan sangat penting bagi perkembangan individu, masyarakat, dan negara demi masa depan yang lebih cerah, pendidikan terus berkembang dan maju di era digital saat ini.

Agar siswa dapat secara efektif menyerap, memahami, dan menerapkan materi yang diajarkan di kelas, baik secara individu maupun kelompok guru harus menguasai pendekatan pembelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran, pendekatan

pembelajaran harus digunakan dalam setiap proses pembelajaran (Adila et al., 2020).

Guru harus menggunakan beragam model, teknik, dan strategi dalam pengajarannya agar proses belajar mengajar lebih berhasil. Pendidik yang kompeten memiliki keahlian yang luas di bidang ini. Siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran jika pendekatan, model, dan strategi pengajaran yang berbeda dipilih secara tidak tepat. Akibatnya, hasil yang diperoleh akan tidak memenuhi persyaratan kelulusan dan tidak memuaskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua siswa harus termotivasi untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Hal ini membutuhkan bantuan guru dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pendidikan (Fenn-Berrabaß, 2001). Kenyataannya, banyak guru hanya

mengajar dan menjelaskan tanpa mempertimbangkan proses dan model pembelajaran yang digunakan karena mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebagian besar pendidik masih menggunakan teknik pembelajaran tradisional (P & X, 2023).

Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, lebih kreatif, dan aktif mengembangkan konsep dengan cara mereka sendiri yang unik. Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (2010), hal ini tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan pendidikan, guru dan siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai proses belajar mengajar, yang dibangun di atas interaksi timbal balik. Prasyarat utama agar proses belajar mengajar dapat berlangsung adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam hal ini, penting untuk menanamkan sikap dan cita-cita pada siswa saat mereka belajar, selain menyampaikan informasi melalui materi pelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan praktik pembelajaran aktif merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kualitas pengajaran yang digunakan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu elemen yang memengaruhi kualitas pembelajaran. (Siregar et al., 2023)

Model pembelajaran konvensional, menurut Em dan Friburgo (1995), adalah model pembelajaran yang proses belajar mengajarnya dilakukan secara tradisional, yaitu instruktur masih menggunakan metode ceramah. Guru bertanggung jawab atas sebagian besar penyajian pembelajaran dalam paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ini (Paramitha, 2017). Siswa seringkali kehilangan minat terhadap pendekatan pembelajaran ini, dan suasana kelas menjadi monoton. Pembelajaran konvensional juga memiliki kelemahan, yaitu mengkotak-kotakkan siswa dan lebih menekankan hasil daripada proses dalam kegiatan belajar mengajar (Paramitha, 2017). Dampak lainnya adalah siswa belajar kurang aktif dan lebih pasif, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang ideal. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, kurang memperhatikan guru, mengobrol dengan teman, dan terkadang bahkan tampak mengabaikan guru (P & X, 2023).

Pendekatan pembelajaran tradisional, yang masih banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, menempatkan guru sebagai pusat kegiatan, dan siswa cenderung pasif. Karena pembelajaran dilakukan secara individu, alih-alih berkelompok, siswa

menunjukkan antusiasme yang rendah untuk belajar; selama kegiatan berlangsung, mereka jarang bertanya tentang materi dan hanya mendengarkan penjelasan guru, mereka tampak tidak tertarik pada pelajaran, hanya mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan inisiatif belajar yang rendah, mereka biasanya hanya merespons ketika ditanya oleh guru. (Ningtyas & Pradikto, 2025).

Subiyanto berpendapat bahwa pendidikan tradisional memiliki ciri-ciri berikut: Pertama, siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran hari itu. Kedua, buku teks biasanya menjadi dasar pengajaran. Ketiga, penilaian dan tes seringkali bersifat sumatif, dengan tujuan mengukur kemajuan siswa. Keempat, siswa jarang memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka dan diharuskan mengikuti pendekatan pembelajaran yang dipilih guru dengan patuh mengikuti urutan yang digunakan (Rahardjo, 2015). Di sisi lain, Philip R. Wallace berpendapat bahwa suatu strategi pembelajaran dianggap konvensional jika memiliki ciri-ciri berikut: Pertama, seorang guru memberi contoh kepada para siswanya dengan mengutamakan otoritasnya. Kedua, kurang perhatian dan fokusnya sangat minim pada setiap individu atau minat. Ketiga, pembelajaran di sekolah kurang dipandang sebagai peningkatan kompetensi siswa saat ini, melainkan lebih sebagai persiapan untuk masa depan. Keempat, pengembangan potensi siswa diabaikan demi penekanan pada bagaimana siswa dapat menyerap pengetahuan, dengan penguasaan pengetahuan tersebut menjadi standar keberhasilan tujuan (Siregar, 2019) (Fahrudin et al., 2021)

Pendekatan pembelajaran konvensional, yang sebagian besar mengandalkan ceramah dan tugas, kurang berhasil menarik perhatian siswa, menurut beberapa penelitian sebelumnya oleh Sherly Zakia Ningtyas dan Sugeng Pradikto (2025). (Ningtyas & Pradikto, 2025) Hal ini terutama berlaku untuk materi yang menuntut keterlibatan aktif, daya cipta, dan investasi emosional. Penelitian Fahrudin, Ansari, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan (2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tradisional berfokus pada siswa dengan gaya belajar auditori dan lebih menekankan keterlibatan guru daripada partisipasi siswa. (Fahrudin et al., 2021). Menurut penelitian oleh Rizky Aulia Rahmani dan Muhammad Abduh (2022), motivasi belajar siswa menurun dan hasil belajar kognitif mereka menurun ketika guru menggunakan pendekatan tradisional untuk pembelajaran shift guru tanpa menyediakan materi yang menarik. (Rahmani & Abdu, 2022).

Pembelajaran aktif, menurut Bonwell & Aisen (1991:54), adalah jenis pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif atau melalui pengalaman dalam proses pembelajaran. Tingkat pembelajaran aktif

bervariasi berdasarkan partisipasi siswa. Selain itu, "siswa berpartisipasi dalam pembelajaran aktif ketika mereka melakukan sesuatu selain mendengarkan secara pasif" menurut Bonwell & Aisen. Hisyam Zaini, dikutip oleh Isjoni dkk. (2007:33), mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, hanya mendengarkan akan cepat terlupakan; mendengar dan melihat akan membantu Anda mengingat sedikit, mendengar, melihat, dan berbicara dengan siswa lain akan membantu Anda memahami; mendengarkan, melihat, berdiskusi, dan melakukan akan membantu Anda memperoleh pengetahuan dan keterampilan; dan mengajar siswa lain akan membantu Anda menguasai. Metode pembelajaran apa pun yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik melalui interaksi satu sama lain maupun dengan guru disebut pembelajaran aktif. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka dengan berpikir, berdiskusi, meneliti, dan menghasilkan. (Fhitria & Lisnawati, 2024).

Menurut Syaparuddin dkk. (2019), pembelajaran aktif mencakup beragam strategi pembelajaran. Pembelajaran aktif mencakup beragam strategi untuk melibatkan siswa sejak awal kelas dan memotivasi mereka untuk merenungkan materi yang dibahas. Hal ini menyoroti nilai pembelajaran aktif, yang berpotensi meningkatkan motivasi siswa (Apriani, 2021). (Fhitria & Lisnawati, 2024). Agar pembelajaran aktif dapat diterapkan secara efektif, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan. Ciri-ciri pembelajaran aktif antara lain: 1) Proses pembelajaran lebih diperhatikan dan ditekankan; 2) Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 3) Praktik materi atau penerapan hasil pembelajaran lebih ditekankan; 4) Berpikir kritis, berpikir kreatif, dan analisis selama proses pembelajaran; dan 5) Dialektika dan umpan balik dari guru dan siswa diperlukan untuk proses pembelajaran. (Nafiah et al., 2024)

Signifikansi model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menurut penelitian Lis Rahayu, Muslimin, dan Ewisaharani (2025). (Rahayu et al., 2025) Motivasi dan keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran aktif. Pendekatan yang lebih aktif dan konseptual dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih produktif, menurut penelitian Indra Marina dan Siska Wati Dewi Purba (2025). (Marina & Wati Dwi, 2025) Sementara itu, penelitian Diva Anif Nafiah, Falya Hamidah, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif dapat meningkatkan sikap sosial, pemahaman

konseptual, dan partisipasi siswa. (Nafiah et al., 2024). Motivasi berasal dari kata Latin "movere", yang berarti "gerakan" atau keinginan untuk bergerak. Nama lain untuk motivasi adalah motif, yaitu kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah serangkaian inisiatif yang bertujuan menciptakan kondisi yang diperlukan agar seseorang bersemangat dan bersedia belajar. Dorongan yang berkembang dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi internal (National, 2002). Lebih lanjut, motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak berdasarkan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu atau memperoleh kebahagiaan dari tindakan mereka. Berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (Ali et al., 2022) (Nasrah, 2020) dan Sardiman indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini meliputi: a) Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, c) Tekun menghadapi tugas, d) Ulet menghadapi kesulitan, e) danya kegiatan menarik dalam belajar, f) Lebih senang belajar mandiri.

Proses pembelajaran yang buruk ditandai dengan kurangnya motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu masalah utama kualitas pendidikan di Indonesia. Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh hal ini, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Meningkatkan motivasi belajar siswa sangat urgent bagi proses pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memahami motivasi siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar mereka. (Nadapdap et al., 2025). Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyatakan bahwa siswa dapat menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Prestasi yang rendah merupakan akibat dari kurangnya atau bahkan ketiadaan motivasi yang melemahkan proses belajar. Akibatnya, kinerja siswa perlu ditingkatkan secara konsisten. Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, memenuhi kebutuhan dasar siswa merupakan sumber motivasi yang efektif. Menurut teori Maslow mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa adalah sumber motivasi yang berhasil. Dia berpendapat bahwa kebutuhan untuk Tingkat berikutnya akan sangat kuat jika kebutuhan pada Tingkat tertentu terpenuhi. (Gustiani et al., 2025)

Sementara itu, penelitian oleh Nurry Murfu'ah, Sari Madani Rambe, Muslim Affandi dan Mhd Subhan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

dapat sangat di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa (Marfu et al., 2024).

Penelitian Wulan Safitri Jafar Ahiri, Muh. Ilham hasil penelitian menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Safitri et al., 2025). Tidak semua orang memiliki motivasi belajar yang sama. Tujuan, kemampuan, keadaan dan lingkungan sekitar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Tingkat motivasi masih menjadi tolak ukur. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sangat penting bagi seseorang untuk memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Handaru et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi-eksperimen*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

skla Likert. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas kontrol dan 28 siswa kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji *independent sampel t-test*.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi-eksperimen* yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Lingsar tahun ajaran 2025/2026.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan memastikan data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan taraf sig. 0,05 atau 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konvensional	.094	28	.200*	.955	28	.270
Active learning	.149	28	.113	.965	28	.450

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 27 diperoleh nilai signifikansi sebesar (sig.0,270 > 0,05) maka data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan dasar pengambilan Keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kesamaan. Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam analisis

statistik parametrik. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji homogenitas dapat digunakan untuk menentukan kelayakan analisis pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 27 diperoleh nilai signifikansi sebesar (sig. 0,121 > 0,05). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kesamaan. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat homogenitas untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

Table 2. Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konvensional	Based on Mean	2.211	6	11	.121
	Based on Median	2.058	6	11	.142
	Based on Median and with adjusted df	2.058	6	3.105	.290
	Based on trimmed mean	2.209	6	11	.121

Hasil Uji T Independent Sampel Test

Table 3. Hasil Uji T Independent Sampel Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.049	.826	-2.366	54	.022	-4.964	2.098	-9.170	-.759
	Equal variances not assumed			-2.366	53.988	.022	-4.964	2.098	-9.170	-.759

Dari hasil uji t *independent sample test* menggunakan SPSS 27 diperoleh nilai signifikansi (sig. (2-tailed) 0,022 < 0,05). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan antara kedua variabel tersebut. Maka dapat disimpulkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *active learning*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi-eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Lingsar tahun ajaran 2025/2026. Dari hasil penelitian hasil uji t *Independent Sampel Test* menggunakan SPSS 27 diperoleh nilai signifikasnsi sebesar 0,022. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh adanya perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Lingsar tahun ajaran 2025/2026.

Dari hasil data penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata/mean 63,2, median 64, mode/modus 69, nilai minimum 49 dan maksimum 75. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *active learning* diperoleh nilai rata-rata/mean 68,1, median 70,5, mode/modus 72, nilai minimum 51 dan maksimum 82. Sehingga dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata/mean yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 63,2 dan pada kelas eksperimen sebesar 68,1. Oleh karena itu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Lingsar tahun ajaran 2025/2026.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Dale's Cone of Experience, yang menyatakan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami dan mengingat materi (Dale, 1969). Dengan menggunakan teknik

pembelajaran aktif, siswa belajar melalui diskusi, praktik, dan pemecahan masalah, selain menyerap informasi secara pasif. Hal ini pada akhirnya meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Slavin (2018) menyatakan bahwa karena siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka, pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, ketika siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan peran dan percakapan. Dalam wawancara, siswa mengatakan bahwa setelah menggunakan strategi pengajaran ini, mereka merasa lebih nyaman berbagi pemikiran. Lingkungan kelas yang suportif sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, di samping strategi pengajaran (Putri et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Murni Br Surbakti, Natalia Br Simanjutak, dkk. (2023) Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran aktif yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. (Simanjutak et al., 2023) Berdasarkan temuan penelitian Afrida Eka Putri, Nova Lizarni, Setria Yelni (2024), motivasi belajar siswa meningkat dari 45% sebelum tindakan, menjadi 85% setelah siklus kedua, dan nilai rata-rata meningkat dari 68 menjadi 82. Keterlibatan siswa meningkat berkat penggunaan teknik pembelajaran aktif, termasuk *Think-Pair-Share*, *Group Discussion*, *Problem-Based Learning*, dan *Role Playing*. Gagasan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa didukung oleh temuan-temuan ini. Oleh karena itu, teknik pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif yang bermanfaat untuk meningkatkan standar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Putri et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Vira Silvia Rohmah dan Duniarta Puspasari (2025), yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif Quiz Team yang dipadukan dengan media interaktif Baamboozle meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan. Motivasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran di kelas pun meningkat akibat penerapan model pembelajaran ini. (Rohmah & Puspasari, 2025) Menurut penelitian Tamama Hafizah, Dewi Purnama Sari, dan Idi Warsah (2024), penggunaan teknik pembelajaran aktif dalam kelas Pendidikan Agama Islam membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa

lebih cenderung bertanya, terlibat dalam diskusi kelas, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran aktif dapat berkontribusi sebesar 61% terhadap variasi motivasi belajar siswa (Tamama Hafizah et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMA Negeri 1 Lingsar lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan paradigma pembelajaran aktif. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, siswa yang bermotivasi tinggi diharapkan dapat lebih baik dalam mengintegrasikan dan menerapkan keyakinan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran active learning pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMAN 1 Lingsar tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal $0,270 > 0,05$ dan homogen $0,121 > 0,05$. Hasil uji t independent sampel test sebesar $0,022 < 0,05$ maka ada perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran konvensional dan modern.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

Referensi

- Adila, A. S., Afifullah, M., & Yorita Febry Lismanda. (2020). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 77. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Ali, S., Moonti, U., Yantu, I., Ekonomi, M. P., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Ekonomi, D. P., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(May), 1553-1560. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.
- Fahrudin, Ansari, & Shofiyuddin, I. A. (2021). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif. Hikmah, 18(1), 64-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fhitria, S., & Lisnawati, S. (2024). Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih MTs Al Mizan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(24), 682-690. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Gustiani, G., Nurfitriyani, A., Nurhuda, A., Rizali, I., Lesmana, A., & Hadayani, H. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(1), 985-992. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1002>
- Handaru, S. S., Maria, L., & Sari, N. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP. JKM: Jurnal Keperawatan Malang, 7(1), 30-42. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>
- Marfu, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal of Education Research, 5(4), 6001-6005. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>
- Marina, I., & Wati Dwi, S. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional, Pembelajaran Berkelompok dan Bermain Peran terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Hati Suci Jakarta Pusat. IRJE Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 944-949. <https://irje.org/index.php/irje>
- Nadapdap, I., Pasaribu, A. G., Simatupang, L., Samosir, L., Sitompul, B., Agama, I., & Negeri, K. (2025). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Model Pembelajaran Konvensional dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024 / . JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, 02(03), 1130-1138. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1002>
- Nafiah, D. A., Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul 'Aisy, & Badrus Zaman. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, 2(4), 187-198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada MasaPandemik

- Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207-213.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>.
- Ningtyas, S. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Game Terhadap Pembelajaran KWU dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 115-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- P, A. Y., & X, I. P. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *SAPA: Jurnal Keteketik Dan Pastoral*, 08(01), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>
- Putri, F. E., Lizarni, N., & Yelni, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 580-585. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Rahayu, L., Muslimin, & Ewisaharani. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *INFONIKA : Jurnal Pendidikan Informatika*, 04(2), 5-9. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Info>
- Rahmani, R. A., & Abdu, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2456-2465.
- Rohmah, V. S., & Puspasari, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Berbantuan Media Interaktif Baamboozle terhadap Hasil Belajar Siswa. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(12), 13770-13775. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Safitri, W., Ahiri, J., & Ilham, M. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1693-1704. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jopspe.v10i1.404>
- Simanjuntak, N. B., Surbakti, M. B., & Kawilaa, R. S. A. (2023). Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 200-220. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat>
- Siregar, Z. A., Kirana, I. O., Nasuition, Z. M., & Hidayati, N. (2023). Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairatul Islamiyah Pematangsiantar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 300-309. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.530>
- Tamama Hafizah, Dewi Purnama Sari, Dewi Purnama Sari, & Idi Warsah. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 05 Lebong. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 335-341. <https://doi.org/10.62504/jimr1121>